

## **Pemberdayaan kader kesehatan Desa Purwosekar untuk pendampingan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan akhir kehidupan dengan *reminiscence therapy***

**Yafet Pradikatama Prihanto, Ellia Ariesti, Mochamad Ali Sodikin**

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Corresponding Author : Yafet Pradikatama Prihanto

E-mail : yafetpradhika@gmail.com

Diterima: 09 Januari 2026 | Direvisi: 09 Februari 2026 | Disetujui: 09 Februari 2026 | Online: 12 April 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan September 2025 bersama kader kesehatan Desa Purwosekar menunjukkan bahwa kader belum pernah mendapatkan pelatihan khusus yang mengenai pendampingan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan persiapan akhir kehidupan. Kondisi ini menyebabkan pendampingan yang diberikan lebih terfokus pada aspek fisik, sedangkan dimensi psikologis dan spiritual lansia sering terabaikan. Padahal, banyak lansia di Desa Purwosekar yang membutuhkan ruang untuk mengekspresikan pengalaman hidupnya sebagai bagian dari penerimaan diri dan persiapan menghadapi kematian. Menanggapi permasalahan tersebut, dosen STIKes Panti Waluya Malang akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama tiga hari dengan fokus pada pemberian edukasi psikososial melalui materi *Reminiscence Therapy* (terapi kenangan) yang ditujukan kepada kader kesehatan Desa Purwosekar. Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Purwosekar memperoleh dukungan penuh dari STIKes Panti Waluya Malang, perangkat desa, serta seluruh kader kesehatan. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada tanggal 18, 20, dan 21 November 2025 dan diikuti oleh 40 kader kesehatan dengan tingkat kehadiran 100% pada setiap sesi. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi, dan praktik keterampilan dasar kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan (kognitif) kader kesehatan, dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai pre-test sebesar 5,8 menjadi 7,775 pada post-test atau meningkat sebesar 34,05%, melebihi batas minimal kenaikan yang ditetapkan sebesar 25%. Pada aspek psikomotor, seluruh partisipan juga menunjukkan peningkatan, tercermin dari hasil penilaian lembar observasi di mana semua mendapatkan skor 16 (100%). Selain itu, seluruh kader mengikuti kegiatan secara aktif, dan seluruh materi yang direncanakan tersampaikan dengan baik kepada peserta. Secara keseluruhan, program ini berjalan lancar dan berhasil meningkatkan kompetensi kader kesehatan Desa Purwosekar baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan

**Kata Kunci** : kader kesehatan; lansia; *reminiscence therapy*.

### **Abstract**

A preliminary study conducted in September 2025 with health cadres in Purwosekar Village revealed that the cadres had never received specific training related to assisting older adults in coping with the aging process and end-of-life preparation. This condition resulted in caregiving practices that were predominantly focused on physical aspects, while the psychological and spiritual dimensions of older adults were often neglected. In fact, many older adults in Purwosekar Village require a space to express their life experiences as part of self-acceptance and preparation for death. In response to this issue, lecturers from STIKes Panti Waluya Malang implemented a three-day community service

program focusing on the provision of psychosocial education through Reminiscence Therapy for health cadres in Purwosekar Village. The Community Service Program received full support from STIKes Panti Waluya Malang, village authorities, and all health cadres. The activities were conducted offline on November 18, 20, and 21, 2025, and were attended by 40 health cadres, achieving a 100% attendance rate at each session. The implementation of the program included material presentations, discussions, and basic health skill practices. Evaluation results demonstrated an increase in the cadres' knowledge (cognitive domain), as evidenced by an improvement in the average pre-test score from 5.8 to 7.775 in the post-test, representing a 34.05% increase, exceeding the minimum target improvement of 25%. In the psychomotor domain, all participants also showed improvement, as reflected in the observation checklist assessment in which all participants achieved a score of 16 (100%). In addition, all cadres actively participated throughout the activities, and all planned materials were delivered effectively. Overall, the program was successfully implemented and effectively enhanced the knowledge and skills of health cadres in Purwosekar Village.

**Keywords:** health cadres; older adults; reminiscence therapy.

---

## PENDAHULUAN

Penuaan penduduk merupakan fenomena global yang terjadi hampir di seluruh negara sebagai dampak dari meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kelahiran. Perserikatan Bangsa-Bangsa melaporkan bahwa proporsi penduduk usia lanjut di dunia terus meningkat secara signifikan dan diperkirakan akan melampaui jumlah anak usia muda dalam beberapa dekade mendatang. Kondisi ini membawa konsekuensi pada meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan, dukungan psikososial, serta pendampingan spiritual dan emosional bagi lansia, terutama dalam menghadapi proses penuaan dan fase akhir kehidupan. Lansia tidak hanya menghadapi perubahan fisik, tetapi juga perubahan psikologis seperti kecemasan, kesepian, depresi, kehilangan peran sosial, serta kebutuhan makna hidup. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas yang berfokus pada kesejahteraan psikososial lansia menjadi semakin penting untuk dikembangkan.

Fenomena di Indonesia, tren peningkatan jumlah lansia juga terjadi dengan cepat. Indonesia telah memasuki struktur penduduk menua (*ageing population*) dengan persentase lansia di atas 10%. Peningkatan jumlah lansia berdampak pada bertambahnya permasalahan kesehatan kronis, penurunan fungsi kognitif, serta masalah psikologis dan sosial. Banyak lansia tinggal di komunitas dengan dukungan keluarga yang terbatas akibat perubahan struktur keluarga dan mobilitas penduduk usia produktif. Program pelayanan kesehatan lansia di tingkat primer belum sepenuhnya mampu menjangkau aspek psikososial dan persiapan akhir kehidupan secara komprehensif. Pendekatan promotif dan preventif berbasis masyarakat melalui pemberdayaan kader kesehatan menjadi strategi yang relevan untuk memperluas jangkauan pendampingan lansia secara berkelanjutan.

Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu provinsi dengan jumlah lansia yang besar di Indonesia. Data statistik menunjukkan peningkatan rasio ketergantungan lansia dan bertambahnya desa dengan populasi lansia yang signifikan. Kondisi ini menuntut kesiapan layanan berbasis komunitas, termasuk desa, dalam menyediakan dukungan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga psikologis dan sosial. Di tingkat desa, kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai perpanjangan tangan layanan kesehatan, namun kapasitas kader dalam pendampingan psikososial lansia dan pendekatan akhir kehidupan masih terbatas. Tanpa peningkatan kapasitas, pendampingan yang diberikan cenderung berfokus pada aspek fisik dan belum menyentuh kebutuhan emosional serta makna hidup lansia.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia adalah *reminiscence therapy*, yaitu terapi yang mendorong lansia untuk mengingat, menceritakan, dan merefleksikan pengalaman hidup bermakna. Terapi ini terbukti dapat

Pemberdayaan kader kesehatan Desa Purwosekar untuk pendampingan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan akhir kehidupan dengan *reminiscence therapy*

meningkatkan harga diri, mengurangi depresi dan kecemasan, memperbaiki fungsi kognitif ringan, serta membantu lansia menerima proses penuaan dan akhir kehidupan dengan lebih adaptif. Reminiscence therapy juga relatif mudah diterapkan di komunitas dan dapat dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan dasar. Oleh karena itu, pemberdayaan kader kesehatan desa melalui pelatihan dan pendampingan penerapan reminiscence therapy menjadi langkah strategis dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di masyarakat.

Berdasarkan kondisi global, nasional, dan regional tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan kader kesehatan Desa Purwosekar dalam pendampingan lansia melalui reminiscence therapy menjadi sangat urgen. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kader, memperkuat layanan berbasis komunitas, serta memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan psikologis dan kesiapan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan akhir kehidupan secara bermakna dan bermartabat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2025 bersama kader kesehatan Desa Purwosekar menunjukkan bahwa sebanyak 40 kader kesehatan belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait pendampingan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan persiapan akhir kehidupan. Kondisi ini berdampak pada pola pendampingan yang masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik semata, seperti pemantauan kesehatan dan bantuan aktivitas sehari-hari, sementara aspek psikologis dan spiritual lansia cenderung terabaikan. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan psikososial memiliki peran penting dalam membantu lansia mencapai penerimaan diri, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kesejahteraan emosional pada tahap lanjut kehidupan (Hajek, A., & König, 2023).

Di Desa Purwosekar, banyak lansia yang memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan pengalaman hidup, kenangan masa lalu, serta refleksi diri sebagai bagian dari proses penerimaan terhadap kondisi saat ini dan persiapan menghadapi kematian. Proses reflektif ini penting karena dapat membantu lansia menemukan makna hidup, memperkuat identitas diri, dan mencapai ketenangan batin (Westerhof, G. J., Bohlmeijer, E. T., & Webster, 2022). Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan pendampingan psikososial menyebabkan kebutuhan tersebut belum terfasilitasi secara optimal.

Salah satu pendekatan psikososial yang terbukti efektif dalam mendukung kesehatan mental dan spiritual lansia adalah *Reminiscence Therapy* atau terapi kenangan. Terapi ini berfokus pada proses mengingat dan menceritakan kembali pengalaman hidup masa lalu secara terstruktur, yang dapat meningkatkan harga diri, mengurangi depresi, serta membantu lansia menghadapi fase akhir kehidupan dengan lebih adaptif (Luhung, M., 2023). Dalam konteks komunitas, kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pendampingan lansia, sehingga peningkatan kapasitas kader melalui edukasi dan pelatihan *Reminiscence Therapy* menjadi sangat relevan dan dibutuhkan.

Menanggapi permasalahan tersebut, dosen STIKes Panti Waluya Malang merancang dan melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selama tiga hari yang berfokus pada pemberian edukasi psikososial melalui materi *Reminiscence Therapy* bagi kader kesehatan Desa Purwosekar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader dalam mendampingi lansia secara holistik, khususnya dalam menghadapi proses penuaan dan persiapan akhir kehidupan. Program ini memperoleh dukungan penuh dari STIKes Panti Waluya Malang, perangkat desa, serta seluruh kader kesehatan, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pendampingan lansia di tingkat komunitas.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah ceramah dan *focus group discussion* (FGD) yang telah dilaksanakan di balai pertemuan Desa Purwosekar selama tiga hari (18, 20 dan 21 November 2026). Kegiatan pelatihan dan praktikum dilakukan secara luring dengan media *power point* dan modul praktikum "*Reminiscence Therapy*" dengan peserta seluruh kader kesehatan Desa Purwosekar berjumlah 40 orang, dilaksanakan di Balai Pertemuan Desa Purwosekar mulai jam 09.00-12.00.

Pemberdayaan kader kesehatan Desa Purwosekar untuk pendampingan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan akhir kehidupan dengan *reminiscence therapy*

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PKM adalah sebagai berikut : Tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Maulana et al., 2019), berikut adalah rincian kegiatannya:

- a. Pendekatan kepada perangkat Desa Purwosekar dan kader kesehatan sekaligus melakukan studi pendahuluan
- b. Melakukan perijinan tentang Program Kemitraan Masyarakat yang akan dilakukan dengan judul “Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Purwosekar Untuk Pendampingan Lansia Dalam Menghadapi Proses Penuaan dan Akhir Kehidupan Dengan *Reminiscence Therapy*”
- c. Secara bersama-sama dengan mitra membuat rencana pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kemudian menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan

Tahap pelaksanaan kegiatan, setelah dilakukan diskusi dengan mitra, maka solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan harus ditangani secara Bersama (Sri et al., 2022) adalah Pemberian penyuluhan kepada kader kesehatan mengenai *reminiscence therapy*:

- a. Pertemuan Pertama
  - Pengisian soal *Pre test* oleh kader kesehatan Desa Purwosekar
  - Materi ; perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia secara fisik maupun psikologis dan peran kader kesehatan
  - Kontrak waktu hari ke 2
- b. Pertemuan Kedua
  - Evaluasi Materi 1
  - Materi ; penjelasan dan praktik “*reminiscence therapy*”
  - Kontrak waktu hari ke 3
- c. Pertemuan Ketiga
  - Evaluasi materi pertemuan 1 dan 2
  - Materi ; praktik langsung “*reminiscence therapy*” yang dilakukan oleh kader kesehatan
  - Membuat rencana tindak lanjut (RTL)
  - Pengisian soal *Posttest* oleh kader kesehatan Desa Purwosekar Kabupaten Malang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah meminta izin kepada perangkat dan ketua kader kesehatan Desa Purwosekar Kabupaten Malang. Setelah surat perijinan keluar dilanjutkan dengan koordinasi dengan kader kesehatan terkait fenomena atau permasalahan kesehatan yang terjadi di aktual lapangan. Perijinan mutlak harus dilakukan karena merupakan salah satu faktor legal dan etik dalam proses pelaksanaan kegiatan PKM (Luthfa, 2018). Pada studi pendahuluan (wawancara dengan ketua kader kesehatan kelurahan kasin) ditemukan data bahwa selama ini dalam pelaksanaan Posyandu lansia hanya fokus menangani permasalahan fisik saja, belum menyentuh aspek psikologis lansia, padahal aspek ini penting karena lansia rentan terhadap kondisi stress. Untuk memvalidasi permasalahan tersebut, maka dilakukan wawancara dengan salah satu kader kesehatan di Desa Purwosekar (Prihanto et al., 2023). Metode Wawancara dinilai sangat efektif karena dapat langsung berinteraksi dengan partisipan kegiatan PKM serta melihat responnya secara langsung (Luthfa, 2018). Wawancara dilakukan selama tiga kali dengan berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp* dan mendatangi Ibu “A” selaku koordinator kader kesehatan Desa Purwosekar, untuk menentukan waktu serta teknis penyuluhan dan jumlah peserta yang akan hadir. Tim PKM meminta izin kepada kepala Desa Purwosekar untuk melakukan kegiatan PKM di ruang pertemuan Desa Purwosekar yang dapat menampung maksimal 200 orang. Surat dari LPPM STIKes Panti Waluya Malang telah diserahkan kepada pihak Desa Purwosekar. Perijinan diperlukan sebagai aspek legal saat melaksanakan kegiatan PKM (Rohmani & Utari, 2020).

Tahap pertama dari pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Selasa, 18 November 2025, diawali dengan pengisian soal *Pretest* yang diisi oleh kader kesehatan (Zaccara et al.,

Pemberdayaan kader kesehatan Desa Purwosekar untuk pendampingan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan akhir kehidupan dengan *reminiscence therapy*

2017), kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai yang berisi teori mengenai perubahan-perubahan secara fisik maupun psikologis yang terjadi pada lansia dan tugas kader kesehatan, dengan media *power point (PPT)* (Gambar 1). Tujuan dari *pretest* adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kader kesehatan memahami materi yang akan diberikan (Rohmani & Utari, 2020). Kegiatan pelaksanaan ini diikuti oleh 40 kader kesehatan Desa Purwosekar. Tujuan dari penjelasan materi hari pertama adalah (Prihanto et al., 2023) :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader kesehatan dalam memahami perubahan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada lansia serta tugas kader kesehatan
- b. Untuk menambah pengetahuan kader kesehatan mengenai perubahan yang terjadi pada lansia (Taylor et al., 2019).
- c. Nilai rata-rata *pretest* 5,8



**Gambar 1.** Kegiatan Penyampaian Materi pertama (Selasa, 18 November 2025) di balai pertemuan Desa Purwosekar Kabupaten Malang.



**Gambar 2.** Kegiatan penyampaian Materi kedua (Kamis, 20 November 2025) Mengenai praktik teknik "*reminiscence therapy*" di balai pertemuan Desa Purwosekar Kabupaten Malang

Tahap kedua dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi pertemuan pertama. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang kader kesehatan (Gambar 2). Tujuan dari tahap kedua ini adalah :

- a. Menambah pengetahuan kader kesehatan mengenai teori "*reminiscence therapy*"
- b. Meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan teknik "*reminiscence therapy*"

Pemberdayaan kader kesehatan Desa Purwosekar untuk pendampingan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan akhir kehidupan dengan *reminiscence therapy*

Tahap ketiga dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi materi hari ke 1 dan ke 2 (Andrade et al., 2022). Pada tahap ini diikuti oleh 40 kader kesehatan. (Gambar 3). Tujuan dari pertemuan terakhir ini adalah kader kesehatan mampu melakukan "*reminiscence therapy*" pada lansia (Kashif, 2023). Pada akhir tahap ketiga ini dilakukan dengan pengisian soal *posttest* dengan media kertas dan *ballpoint*. Tujuan dari *posttest* adalah untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah disampaikan oleh tim PKM (Sumarni et al., 2019). Setelah dilakukan penilaian, didapatkan nilai rata-rata 7,775.



**Gambar 3.** Kegiatan Penilaian praktik *reminiscence therapy*, Evaluasi, rencana tindak lanjut dan pengerjaan *Post test* pada hari Jumat, 21 November 2025 di Balai Desa Purwosekar Kabupaten Malang

Tahap akhir dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung dan rencana tindak lanjut (RTL) kedepan (Gambar 3). Evaluasi harus dilakukan karena untuk menilai keefektifan dan keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilakukan (Jenie et al., 2021). Berikut tabel 1 menyajikan hasil *pre* dan *posttest* kader kesehatan Desa Purwosekar Kabupaten Malang.

**Tabel 1.** Tabel Hasil *pretest* dan kader kesehatan Desa Purwosekar

No.	NAMA PESERTA PELATIHAN	NILAI <i>PRE TEST</i>	NILAI <i>POST TEST</i>	NILAI PRAKTIK
1	Ny. S	0	8	16
2	Ny. V.L	6	9	16
3	Ny. J	4	8	16
4	Ny. H	5	7	16
5	Ny. S. R.	5	7	16
6	Ny. A. O.	5	7	16
7	Ny. N. A.	6	8	16
8	Ny. Su.	7	7	16
9	Ny. M.	8	9	16
10	Ny. H.	7	8	16
11	Ny. Hj U.	4	7	16
12	Ny. A.	7	8	16
13	Ny. I. I.	7	8	16
14	Ny. D. S.	2	7	16

Pemberdayaan kader kesehatan Desa Purwosekar untuk pendampingan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan akhir kehidupan dengan *reminiscence therapy*

No.	NAMA PESERTA PELATIHAN	NILAI <i>PRE TEST</i>	NILAI <i>POST TEST</i>	NILAI PRAKTIK
15	Ny. K.	4	7	16
16	Ny. D.	7	8	16
17	Ny. M.	7	9	16
18	Ny. S. M.	4	7	16
19	Ny. S. M.	5	7	16
20	Ny. S. S. W.	6	6	16
21	Ny. P. T.	8	9	16
22	Ny. Y. E.	8	7	16
23	Ny. N. A.	9	9	16
24	Ny. I.	7	9	16
25	Ny. D. P.	5	7	16
26	Ny. D. S.	8	9	16
27	Ny. O. S. I.	8	8	16
28	Ny. E. K.	7	8	16
29	Ny. I. P.	6	9	16
30	Ny. D. R.	8	9	16
31	Ny. F.	6	7	16
32	Ny. L. M.	7	8	16
33	Ny. Mu.	8	9	16
34	Ny. S. U.	2	6	16
35	Ny. N. K.	7	9	16
36	Ny. A.	7	7	16
37	Ny. S. M.	4	8	16
38	Ny. P. M. S.	2	6	16
39	Ny. T.	4	8	16
40	Ny. A.	5	7	16
<b>Rata-rata nilai</b>		<b>5,8</b>	<b>7,775</b>	<b>16</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada evaluasi *pretest*, semua peserta belum memahami mengenai "*reminiscence therapy*" dibuktikan dengan nilai *pretest* rata-rata 5,8. Setelah dilakukan edukasi kemudian dilakukan evaluasi akhir atau *posttest*, dimana 40 peserta (100%) memahami mengenai "*reminiscence therapy*", dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* 7,775, dengan kenaikan sebesar 59,6%. Selama kegiatan PKM berlangsung, beberapa kader kesehatan bertanya mengenai kapan harus melakukan "*reminiscence therapy*". Semua pertanyaan dari kader kesehatan telah dijawab oleh tim PKM (Alligood, 2017). Berdasarkan hasil evaluasi dan usulan dari kader kesehatan, maka diusulkan rencana tindak lanjut dari kegiatan PKM ini berupa pemberdayaan kader kesehatan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam mengenali kesehatan psikologis lansia.

## SIMPULAN DAN SARAN

Program PKM mendapat dukungan penuh dari STIKes Panti Waluya Malang, perangkat kelurahan dan kader kesehatan Desa Purwosekar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18, 20 dan 21 November 2025 secara luring. Tingkat pengetahuan kader kesehatan pada *pretest* rata-rata sebesar 5,8 dan *posttest* sebesar 7,775 (kenaikan sebesar 34,05%) dengan item pertanyaan mengenai "*reminiscence therapy*". Adanya perbedaan hasil rata-rata *pre* dan *post test* membuktikan bahwa adanya penambahan pengetahuan pada kader kesehatan setelah dilakukan penjelasan materi selama 3 kali pertemuan. Adanya kenaikan hasil rata-rata *pre* dan *posttest*

Pemberdayaan kader kesehatan Desa Purwosekar untuk pendampingan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan akhir kehidupan dengan *reminiscence therapy*

membuktikan bahwa adanya penambahan pengetahuan pada kader kesehatan, setelah dilakukan penjelasan materi selama tiga kali pertemuan. Seluruh kader kesehatan mengikuti dan aktif pada acara PKM. Seluruh materi yang direncanakan telah tersampaikan semua kader kesehatan di Desa Purwosekar. Saran untuk kegiatan PKM selanjutnya adalah pemberdayaan kader kesehatan untuk meningkatkan kapasitas dalam melakukan CBT pada lansia beserta caregivernya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang, kader kesehatan Desa Purwosekar Kabupaten Malang dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alligood, M. R. (2017). Nursing Theorists and Their Work-E-Book. In *Elsevier Health Sciences*. [https://books.google.co.cr/books?hl=es&lr=&id=usg5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA247&dq=callista+roy+adaptation+model&ots=a-QVorcCCY&sig=U1hFPozac0Mivd7COEncZKaQoCI&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.cr/books?hl=es&lr=&id=usg5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA247&dq=callista+roy+adaptation+model&ots=a-QVorcCCY&sig=U1hFPozac0Mivd7COEncZKaQoCI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Andrade, C. G. de, Costa, I. C. P., Batista, P. S. de S., Alves, A. M. P. de M., Costa, B. H. S., Nassif, M. S., & Costa, S. F. G. da. (2022). Original Article Palliative Care and Communication : a Reflection in the Light of the Peaceful End. *Cogitare Enfermagem*.
- Hajek, A., & König, H. H. (2023). Psychosocial factors and well-being in older adults: A systematic review. *Aging & Mental Health*, 27(5), 897–906. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13607863.2022.2034519>
- Jenie, I. M., Noor, Z., Husna, M. U., Herjuna, M., & Perdana, L. P. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1, 169–174. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.178>
- Kashif, K. (2023). Comparison of two nursing theories: Virginia henderson's "need theory" and "peaceful end of life theory." *I-Manager's Journal on Nursing*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.26634/jnur.13.1.19297>
- Luhung, M., et al. (2023). Depresi, ansietas, stres pada pengasuh lansia penyakit kronis—Malang. *Jurnal Keperawatan Malang*.
- Luthfa, I. (2018). Peran Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke. *Unissula Press*, 1(1), 62–69. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/viewFile/2888/2102>
- Maulana, I., S, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiati, E., Rafiah, I., Hidayati, N. O., Hernawati, T., Yosep, I., H, H., Amira D.A, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 218–225. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22175>
- Prihanto, Y. P., Misc, S. F. A. S. S., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Caregiver Lks Lu Pangesti Lawang Acceptance and Commitment Therapy (Act) Sesi I Dan Ii. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 196. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12284>
- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 167–174. <https://doi.org/10.30653/002.202051.271>
- Sri, F. A., Pradikatama, Y., & Lahardo, D. (2022). Pemberdayaan Caregiver Untuk Merubah Perilaku Negatif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(September), 1124–1128.
- Sumarni, S., Triwirasto, T., Kusumadewi, A. F., Yuliani, S., Dwi, D., & Kusumaningrum, N. (2019). Penanggulangan depresi lansia pascaerupsi Gunung Merapi melalui permainan humor berbasis kearifan budaya lokal pada kader yandu lansia. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.41290>
- Taylor, M. E., Brodie, M. A., Van Schooten, K. S., Delbaere, K., Close, J. C. T., Payne, N., Webster, L., Chow, J., McInerney, G., Kurrle, S. E., & Lord, S. R. (2019). Older People with Dementia Have Reduced Daily-Life Activity and Impaired Daily-Life Gait When Compared to Age-Sex

Pemberdayaan kader kesehatan Desa Purwosekar untuk pendampingan lansia dalam menghadapi proses penuaan dan akhir kehidupan dengan *reminiscence therapy*

- 
- Matched Controls. *Journal of Alzheimer's Disease*, 71(s1), S125–S135. <https://doi.org/10.3233/JAD-181174>
- Westerhof, G. J., Bohlmeijer, E. T., & Webster, J. D. (2022). Reminiscence and mental health: A review of recent progress in theory, research, and interventions. *Aging & Society*, 42(4), 791–814. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0144686X20001476>
- Zaccara, A. A. L., Costa, D. F. G. da, Nóbrega, M. M. L. da, França, J. R. F. de S., Morais, G. S. da N., & Fernandes, M. A. (2017). Analysis and assessment of the peaceful end of life theory according to Fawcett's criteria. *Texto e Contexto Enfermagem*, 26(4), 2–7. <https://doi.org/10.1590/0104-07072017002920017>